

LAPORAN PENELITIAN

KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS DUA SD NEGERI PERCOBAAN KOTA MADYA PADANG



Oleh :

Dra. Wasnilimzar, S.Pd
(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai Oleh :

Dana rutin IKIP Padang Tahun Anggaran 1998/1999
Surat perjanjian kerja NO. 44/K12.2/KU/Rutin/1998

Tanggal 20 Juli 1998

MILIK PERPUSTAKAAN	
DITERIMA TGL :	26 - 3 - 99
SUMBER / NAREA :	H /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	164/K 199 . k2 (2)
KLASIFIKASI :	372.604 4 Tem k2

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1999

MILIK PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**KEMAMAPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS DUA SD NEGERI
PERCOBAAN KOTA MADYA PADANG**

PERSONALIA PENELITIAN

Pembimbing : Prof. Drs. Rizanur Gani
Ketua : Dra. Wasnilimzar, S.Pd
Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin
Dra. Elma Alwi
Dra. Elvia Sukma

ABSTRAK

Judul : Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD
Percobaan Negeri Padang Melalui Dikte Tahun
Ajaran 1998/1999

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan menulis siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang Tahun Ajaran 1998/1999 yang meliputi (1) menulis huruf besar untuk huruf pertama kata awal kalimat, (2) menulis tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru). Hal ini dilatarbelakangi bahwa kemampuan menulis permulaan melalui pemahaman bahasa lisan pada kelas rendah di SD sangat penting, karena merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa SD dalam menulis lanjut. Kalau dasarnya kokoh maka dapat diharapkan hasil pengembangan baik pula, apabila dasar itu kurang baik atau lemah maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik pula.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang. Sampel diambil dari keseluruhan populasi (sampel populatif) yang berjumlah 104 orang.

Alat pengumpul data penelitian ini adalah berupa hasil tes, yaitu tes dikte yang diambil dari pembelajaran yang sesuai dengan GBPP Bahasa Indonesia kelas II dalam kurikulum SD 1994. Hasil tes siswa tersebut diberi skor menurut betulnya pada setiap aspek yang diteliti yaitu menulis huruf besar pada awal kalimat dan menulis tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru). Kemudian jumlah skor siswa tersebut dipersentasekan.

Hasil analisa data menunjukkan dari 104 orang siswa sampel, ternyata 90 orang (86,53%) mampu menulis huruf besar pada awal kalimat dan 14 orang (13,46%) tidak mampu menulis huruf besar pada awal kalimat. Sejumlah 70 orang siswa sampel (67,39%) mampu menggunakan tanda baca dan sejumlah 34 orang (32,69%) tidak mampu menggunakan tanda baca.

Bertolak dari kriteria yang digunakan yaitu jika 60% siswa sampel memperoleh nilai ≥ 6 maka sampel dinyatakan mampu menulis. Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu

menulis melalui dikte sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

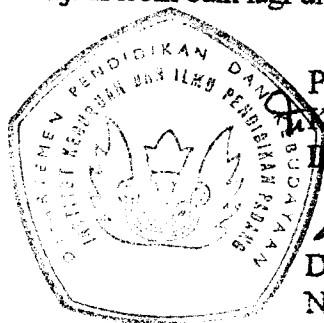
Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti IKIP Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor IKIP Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 1999

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang,

Kumaidi
Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.
NIP 130605231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	12
1. Kemampuan Menulis Siswa SD	13
2. Pengajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD	15
3. Dikte Dalam Pengajaran Menulis Siswa SD	25
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelak- sanaan	33

B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian	41
B. Hasil Analisis Data	41
C. Pembahasan	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dunia pendidikan harus peka terhadap gejolak perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor pembangunan maka pembangunan pendidikan nasional diprioritaskan pada tiga hal yaitu: 1. penuntasan wajib belajar (wajib) pendidikan dasar 9 tahun, 2. peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, dan 3. penguasaan iptek melalui pendidikan.

Dengan memperhatikan arah dan prioritas pendidikan nasional di atas dapat dinyatakan bahwa penguasaan kemampuan baca-tulis sejak dini dapat dipandang sebagai salah satu upaya strategis. Kemampuan baca-tulis dikenal sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia yang lebih luas. Melalui pengajaran baca-tulis yang baik akan dapat dipacu penguasaan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan perkembangan dimensi afektif siswa dapat dioptimalkan. Menyadari pentingnya kemampuan membaca dan menulis ini, maka tepatlah kiranya jika kurikulum SD

1994 menempatkan penguasaan kemampuan dan keterampilan dasar baca-tulis-hitung pada posisi sentral.

Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik maka dapat diharapkan hasil pengembangannya baik pula, apabila dasar itu kurang baik atau lemah maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik pula.

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat keterampilan itu harus mendapat porsi pembelajaran yang seimbang dalam konteks alami.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis, dalam GBPP kurikulum Bahasa Indonesia SD tahun 1994 terdapat tujuan khusus komponen penggunaan yang harus dicapai oleh siswa kelas dua yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan secara tertulis.
2. Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas.
3. Siswa mampu menulis informasi sesuai dengan konteks dan keadaan.
4. Siswa mampu memiliki kegemaran menulis.
5. Siswa mampu menggunakan ungkapan sastra yang baik dalam menulis. (Depdikbud, 1994:9)

Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran menulis untuk siswa kelas dua SD dititikberatkan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis dan menuliskan informasi sesuai dengan kondisi maupun situasi. Diharapkan juga siswa terbina gemar menulis sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan khusus seperti uraian di atas, masih terdapat tujuan kelas yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis kelas dua SD yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mampu menuliskan kata atau kalimat sederhana yang didiktekan guru.
2. Siswa mampu menuliskan nama-nama teman, benda, tumbuhan dan hewan.
3. Siswa mampu menuliskan huruf kapital secara tepat dalam kalimat. (Depdikbud, 1994:14)

Melalui pengetahuan sederhana siswa kelas dua SD diharapkan dapat menangkap dengan mudah dan dapat pula mengkomunikasikan antara: pengetahuan tersebut dengan lambang bunyi/bentuk huruf yang sesuai. Kesesuaian ini dapat terwujud dalam bentuk kalimat sederhana.

Kemampuan menulis huruf dalam bentuk kalimat sederhana akan diperoleh melalui proses belajar dan berlatih. Siswa harus dilatih mengamati lambang

bunyi, nama huruf/tanda sebagai lambang bunyi tertentu sampai menuliskannya dengan huruf (Akhadiyah 1993:81).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SD melalui pemahaman bahasa lisan pada kelas-kelas rendah yaitu kelas satu dan kelas dua diantaranya dilakukan dengan jalan simak-tulis. Dalam hal ini diperlukan ketekunan siswa untuk berlatih. Latihan kemampuan menulis tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menangkap ucapan orang lain secara tepat dan cepat.

Dalam pengajaran menulis siswa SD perlu diberi latihan simak-tulis atau dikte supaya bisa mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan ujung jarinya (ketika menulis) sehingga ucapan tersebut didengar, diingat, dipindahkan dalam bentuk tulisan. Selain itu latihan simak tulis untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf yang baru diajarkan dalam kaitannya dengan kata atau kalimat.

Dari uraian tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara latihan menyimak yang dalam hal ini adalah jenis latihan simak-tulis dalam menulis permulaan. Hubungan tersebut adalah kegiatan menulis yang merupakan realisasi dari kegiatan mendengar atau menyimak.

Walaupun kemampuan menulis permulaan disadari sebagai suatu kemampuan yang esensial untuk perkembangan menulis selanjutnya, tetapi berdasarkan Depdikbud sampai saat ini penguasaan kemampuan baca-tulis, hitung lulusan SD masih jauh dari harapan. Keluhan tentang rendahnya kemampuan lulusan SD adalah hal keterampilan berbahasa dan berhitung terus dikumandangkan. Berbagai hasil penelitian mendukung keluhan tersebut. Berbagai upaya telah dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk mencari jalan keluarnya, namun hasilnya belum memadai. (Depdikbud, 1997:2)

Mengingat betapa pentingnya pengajaran menulis permulaan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "apakah benar bahwa kemampuan lulusan SD dalam hal baca-tulis, hitung rendah"? Dari itu penulis ingin meneliti kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang. Disamping itu berdasarkan bincang-bincang penulis pada observasi pendahuluan dengan kepala SD tersebut belum ada penelitian tentang menulis permulaan di SD Percobaan ini.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tentang kemampuan menulis di SD memiliki jangkauan yang luas. Menulis di SD mencakup

dua hal yaitu: (1) menulis permulaan dan (2) menulis lanjut. Menulis permulaan diajarkan di kelas satu dan kelas dua, sedangkan menulis lanjut diajarkan kelas tiga sampai dengan kelas enam.

Menulis permulaan kelas dua pada dasarnya sama dengan kelas satu, cuma tingkat kesulitannya relatif lebih tinggi yang mencakup: 1. pengenalan huruf kapital, tanda baca, kata berstruktur, diftong, akhiran an dan kan, 2. mencaiplak, 3. menyalin, 4, menulis halus, 5. dikte.

Metode pembelajaran menulis permulaan sama dengan metode membaca permulaan yaitu: dengan multi metode guna dapat memilih salah satu metode yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis permulaan adalah metode: 1. SAS, 2. abjad, 3. bunyi, 4. suku kata, 5. kata lembaga, 6. global. (Depdikbud 1993:11)

Untuk mengukur kemampuan menulis kepada siswa dapat diberikan bermacam-macam bentuk tugas sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kelas masing-masing. Adapun bentuk tugas tersebut adalah sebagai berikut: 1. menulis berdasarkan rangsangan visual, 2. menulis berdasarkan rangsangan suara, 3. menulis berdasarkan rangsangan buku.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya permasalahan sebagaimana dirumuskan di atas, maka untuk menghindari adanya perbedaan persepsi, peneliti akan memberikan batasan masalah dengan memfokuskan pada materi menulis permulaan yang ada dalam GBPP Bahasa Indonesia untuk kelas II SD yang secara khusus mencakup:

1. Materi huruf besar yang digunakan untuk huruf pertama kata pada awal kalimat.
2. Materi tanda baca yang meliputi:
 - a. tanda titik pada akhir kalimat berita
 - b. tanda koma untuk memisahkan bagian kalimat
 - c. tanda tanya pada akhir kalimat tanya
 - d. tanda seru pada akhir kalimat perintah

Materi menulis permulaan yang telah disebutkan di atas pada akhirnya disajikan melalui test dikte (menulis berdasarkan rangsangan suara). Hasil tersebut di atas akan mencerminkan kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun 1998/1999.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana kemampuan siswa kelas II SD

Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 dalam menulis huruf besar yang digunakan untuk huruf pertama pada awal kalimat, dan menggunakan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru) sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) melalui dikte.

E. Asumsi

Guru-guru SD Percobaan Negeri Padang telah melaksanakan kurikulum SD 1994 dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu guru-guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran tentang pemakaian huruf besar pada kata awal kalimat dan menggunakan tanda baca (tanda tulis, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru) di kelas-kelas rendah SD.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 didasarkan pada tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh deskripsi yang baik tentang kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 dalam menulis dikte.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang tepat tentang:

- a. Kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 dalam menggunakan huruf besar untuk huruf pertama awal kalimat.
- b. Kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 dalam menggunakan tanda baca yang meliputi:
 - 1) tanda titik pada akhir kalimat
 - 2) tanda koma untuk memisahkan bagian kalimat
 - 3) tanda tanya pada akhir kalimat
 - 4) tanda seru pada akhir kalimat perintah, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

G. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian kemampuan menulis permulaan melalui simak-tulis siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang penulis berharap timbul beberapa manfaat yaitu:

1. Dapat menambah wawasan, meningkatkan motivasi dan strategi mengajar bagi peneliti dan guru kelas II SD khususnya serta dapat memberi masukan dalam upaya pengembangan kurikulum SD terutama dari segi pembelajaran menulis secara terpadu.

2. Dapat memberikan informasi objektif tentang kemampuan siswa SD tingkat permulaan dalam hal menulis.
3. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan atau bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

H. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian atau kekurangan penjelasan makna terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis memandang perlu untuk memberikan definisi istilah yaitu:

1. Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan menulis dasar yang dilatihkan kepada siswa SD sebagai tahap awal yaitu kemampuan menguasai teknik penulisan huruf dan tanda baca.
2. Menulis permulaan adalah keterampilan menulis yang diberikan di kelas I dan kelas II Sekolah Dasar dengan tujuan agar siswa dapat menuliskan dengan jelas, terang dan teliti. (Akhadiyah, 1992:70)
3. Dikte adalah alat ukur untuk mengevaluasi hasil penguasaan kemampuan siswa dalam menangkap makna apa yang didengar dan diwujudkan dalam bentuk tulisan. Maksud peneliti dikte digunakan sebagai test kemampuan menulis di kelas II Sekolah Dasar. (Depdikbud, 1992:53)

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah maka penelitian ini dapat menjawab pertanyaan

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang dalam menulis huruf besar untuk huruf pertama awal kalimat?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang dalam menulis tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Percobaan Kodya Padang. Dengan demikian deskripsi kajian pustaka berkenaan dengan kemampuan menulis sebagai hasil simakan/dikte. Segi-segi kemampuan menulis yang akan diteliti, yang berkenaan dengan penggunaan ejaan, khususnya tata cara penulisan huruf besar, dan tata cara penggunaan tanda baca, yang meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).

Secara rinci, masalah kemampuan menulis yang dibicarakan dalam tinjauan pustaka ini meliputi kemampuan menulis yang dipusatkan pada kemampuan menulis permulaan yang harus dikuasai siswa kelas II SD. Disamping itu perlu diulas dengan pengajaran menulis permulaan dengan tujuan, dan materi pengajarannya, hal ini dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah akhir suatu pengajaran adalah evaluasi atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan siswa menerima pengetahuan/keterampilan yang diberikan/dipelajari. Untuk itu, dalam tinjauan pustaka ini juga dijelaskan tentang tes dikte yang digunakan menjaring data yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Kemampuan Menulis Siswa SD

Sebelum membahas kemampuan menulis terlebih dahulu perlu dipahami pengertian menulis itu sendiri. Menulis memiliki dua pengertian yakni pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam pengertian sempit menulis berarti membuat huruf, angka, tanda baca, sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan suatu alat pada suatu halaman, sehingga dapat dibaca, oleh orang lain. Adapun dalam pengertian luas, menulis sepadan dengan istilah mengarang (Saliwangi, 1990:13)

Berdasarkan pengertian menulis dalam arti luas di atas, berikut ini dikemukakan pengertian kemampuan menulis. Ragam pengertian ini muncul, karena adanya ragam persepsi, pengalaman dan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas menulis. Berbagai ragam pengertian yang dimaksud diataranya seperti berikut ini.

- a. Keraf menjelaskan bahwa kemampuan menulis disebut juga kegiatan komposisi. Maksud komposisi adalah suatu kegiatan yang berbentuk

sintesis dengan mempergunakan pengetahuan dasar kebahasaan dalam penalaran dan pengetahuan yang baik mengenai objek garapannya. (Keraf, 1980:29)

- b. Akhadiyah menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan bentuk-bentuk bahasa untuk maksud komunikatif (Akhadiyah, 1988:17)

Dari pengertian beberapa pakar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks, yang mencakup pemanfaatan unsur kejiwaan, pengalaman dan penghayatannya terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan media tulis untuk memaparkannya.

Kemampuan menulis di Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan menulis permulaan di kelas I dan kelas II dan kemampuan menulis lanjutan di kelas III, IV, V, dan VI.

Kemampuan menulis permulaan di kelas II pada hakekatnya adalah kemampuan menulis dasar yang dilatihkan kepada siswa sebagai tahap awal, yaitu kemampuan menguasai teknik penulisan huruf dan tanda baca. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar. Misalnya di kelas I SD untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih menggerakkan tangannya

dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan/digambarkan. Di kelas dua mereka berlatih juga menerapkan ejaan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Mereka harus mampu menulis tegak, sebagai tulisan yang sudah dibakukan. Tulisan yang rapi dan indah sangat besar artinya dan hal ini erat hubungannya dengan kebiasaan. Kemampuan pada tingkat ini akan mendasari perkembangan kemampuan berkomunikasi secara tertulis pada tingkat berikutnya. Semakin mahir pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menulis, semakin mudah menghadapi seluk beluk yang berhubungan dengan aktivitas menulis. Dengan demikian pengajaran menulis memegang peran penting di Sekolah Dasar, karena disamping merupakan suatu pembinaan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik, juga merupakan latihan permulaan bahasa ilmu pengetahuan.

2. Pengajaran Menulis Permulaan di Kelas II SD

a. Tujuan Pelajaran

Tujuan pengajaran menulis di Sekolah Dasar secara rinci tercantum di dalam GBPP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat dirumuskan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan pengajaran menulis permulaan dan tujuan pengajaran menulis lanjutan.

Tujuan pelajaran menulis permulaan (kelas I dan II) adalah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, sedangkan tujuan pengajaran menulis lanjutan (kelas III-VI) adalah agar siswa memahami cara menulis lanjutan dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis.

Menulis permulaan adalah tujuan sementara, yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Untuk kelas I penekanannya pada cara menuliskan huruf dari a sampai z dengan tepat. Sedangkan untuk kelas II sesuai dengan prinsip kesinambungan, keluwesan dan kedalaman, tujuan tersebut dilanjutkan dan dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Menulis huruf kapital untuk huruf pertama kata awal kalimat dengan tepat.
- 2) Menggunakan tanda baca dengan tepat.
- 3) Menuliskan kata-kata berstruktur fonem, KKV, KVK dan KKVK dengan tepat. (GBPP SD, 1994:14)

Jika dilihat dari tujuan menulis permulaan tersebut maka pengajaran menulis lebih banyak ditekankan pada cara menulis atau menggambarkan huruf, belum menekankan pada pemakaiannya. Oleh karena itu sasaran utama pengajaran tersebut adalah agar siswa memahami teknik-teknik menulis sebagai dasar untuk digunakan dalam menulis Bahasa Indonesia.

Sebagai latihan ingatan, siswa perlu diberikan latihan dikte/imlak dalam pelajaran menulis. Maksudnya dari pelajaran dikte ini ialah agar siswa dapat mengkoordinasikan ucapan, ingatan, dan juga jarinya (ketika menulis), sehingga ucapan tersebut dapat dipindahkan dalam bentuk tulisan.

b. Bahan Pelajaran

Berdasarkan Depdikbud materi yang diberikan di kelas II, yaitu tentang ejaan dan tanda baca yang meliputi:

- 1) Penulisan huruf besar dan huruf pertama kata awal kalimat.
- 2) Penulisan tanda baca, tentang tanda titik (.), tanda seru (!), tanda koma (,), tanda tanya (?).
- 3) Penulisan yang difokuskan pada pemenggalan kata berdasarkan pola suku kata (GBPP, 1995:24).

Masalah ejaan adalah faktor yang penting dalam rangka memperoleh keseragaman dalam sistem tulisan, khususnya penulisan dalam Bahasa Indonesia. Ejaan yang dipergunakan dewasa ini adalah sistem ejaan yang disempurnakan. Penulisan ejaan yang salah berarti kesalahan dalam menggunakan kaidah kebahasaan (gramatika).

Jadi masalah ejaan merupakan masalah yang kompleks yang perlu mendapat perhatian.

Jika siswa sudah mengerti syarat-syarat tentang penggunaan ejaan yang benar, berarti siswa sudah mampu menulis/mengarang dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Dan sebaliknya, jika siswa belum mengerti kegunaan ejaan, berarti siswa belum mampu menulis dengan ejaan yang benar.

c. Pelaksanaan Pengajaran

Pengajaran menulis di kelas I masih mengenalkan teknik penulisan dengan huruf kecil. Mengajarkannya berurutan dari huruf/tulisan yang mudah diucapkan sampai yang sukar.

Pelaksanaan pelajaran menulis di kelas II sama halnya dengan kelas I, tetapi berbeda

dalam tingkat kesulitannya. Berdasarkan penjelasan Depdikbud cara-cara tersebut dapat ditempuh antara lain:

1) Pengenalan

Pengenalan huruf ditekankan pada huruf pertama kata awal kalimat, maka teks bacaan juga harus mencerminkan tulisan huruf besar tersebut. Demikian juga kalau mengenal tanda baca, dan kata berstruktur KKV dan KKVK.

2) Menyalin

Latihan menyalin tulisan, baik di papan tulis atau buku bacaan tersebut. Pelajaran menyalin dapat dilakukan dengan:

a) Menyalin tulisan sesuai dengan tulisan yang ada, misalnya menuliskan huruf besar langkah-langkahnya:

Siswa disuruh memperhatikan tulisan di papan tulis (buku bacaan)! Coba siapa yang dapat membaca. Apabila siswa mendapat kesulitan membaca maka guru wajib membimbing dan menuliskan di papan tulis. Apabila siswa telah lancar, maka selanjutnya menugaskan kepada siswa untuk menyalin tulisan tersebut pada buku masing-masing.

Apabila masih ada siswa yang kurang dapat menuliskan terutama tulisan huruf besar, perlu dibimbing atau diterangkan kembali. Hal ini dituntut kesabaran. Hasil tulisan para siswa perlu dikumpulkan dan diberi penilaian.

b) Menyalin menggunakan tanda baca

Misalnya menggunakan tanda tanya (?) untuk kalimat tanya, langkah-langkahnya:

Guru menulis di papan tulis

Pukul berapa Siti datang?

Dengan siapa Siti datang?

Guru memberi contoh bunyi bacaan dan menerangkan tanda baca tersebut dengan penggunaannya dalam kalimatnya.

Siswa menirukan secara bersama, lalu menyalin tulisan dalam kalimat tanya.

Apabila ada yang mendapatkan kesulitan perlu dibimbing.

Hasil tulisan dikumpulan dan dinilai.

Apabila ada kesalahan dalam menuliskan perlu diperbaiki atau diberi contoh bagaimana yang baik dan benar.

Guru membuat catatan tentang kesalahan yang sering dijumpai pada tulisan siswa.

Guru menerangkan secara klasikal mengenai kesalahan tulisan yang sering dijumpai pada hasil pekerjaan siswa.

c) Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya.

Contoh: "Anak-anak perhatikan tulisan di papan tulis ini!

Coba salinlah tulisan ini dengan tulisan tegak bersambung!

Kapan ia datang?

Ia datang tadi pagi.

Dalam hal ini guru hendaknya membimbing siswa sehingga benar-benar dapat menulis dengan baik.

d) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada awal kata dalam kalimat.

Pada pengajaran ini guru menuliskan beberapa kalimat di papan tulis dengan huruf kecil, sedang siswa disuruh menyalin dengan mengubah huruf kecil menjadi huruf besar pada awal kata dalam kalimat.

Contoh: Adik minum susu.

e) Menyalin dengan cara melengkapi

Ada beberapa cara dalam pengajaran menulis dengan melengkapi antara lain:

(1) Melengkapi dengan tanda baca.

(2) Melengkapi dengan kata.

Langkah-langkah pengajaran dilaksanakan seperti pada langkah sebelumnya.

3) Menulis Halus/Indah

Pengajaran menulis halus di kelas II pada dasarnya sama dengan pengajaran di kelas I. Perbedaan hanya pada bahan yang diajarkan. Dalam melaksanakan menulis halus/indah hendaknya diperhatikan bentuk, ukuran, tebal tipisnya tulisan, dan kerapian. Ukuran suatu tulisan dapat dilihat dari perbandingan pertolongan suatu garis. Untuk tulisan cetak 1 : 2, sedang tulisan sambung 1 : 3.

4) Dikte

Sebagai latihan menulis, siswa perlu diberikan latihan dikte (imlak) dalam pengajaran menulis. Maksudnya latihan dikte ini ialah agar siswa dapat mengkoordinasikan antara ucapan, ingatan dan ujung jarinya (ketika menulis), sehingga ucapan tersebut dapat diingat dan dipindahkan dalam bentuk tulisan.

Pelajaran dikte diperlukan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan kalimat

yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar atau penggunaan tanda baca atau diftong dalam kata atau kalimat. (Depdikbud, 1992/1993:50-56).

d. Penilaian Kemampuan Menulis di SD

Dalam pendidikan dan pengajaran selalu ada proses evaluasi. Evaluasi tersebut biasanya menggunakan tes yang mengukur aspek-aspek tertentu misalnya pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik.

Untuk mengukur seberapa jauh penguasaan (sebagai hasil belajar) yang telah dicapai, perlu diadakan tes. Jadi tes ialah alat untuk menguji tingkat penguasaan yang telah dicapai.

Seperti dikemukakan oleh Akhadiyah "Dalam pelajaran bahasa tes merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar bahasa. (Akhadiyah, 1988:25).

Pengertian tes bermacam-macam, pada dasarnya sama yaitu mengadakan penilaian suatu aspek. Definisi lain tentang tes dapat kita lihat di bawah ini.

Menurut Suharsimi, mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. (Suharsimi, 1985:25)

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengukur hasil yang telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar, dalam tulisan ini lebih dikhususkan pada hasil belajar mengajar menulis di SD.

Untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar, sesuai dengan pengajaran menulis yang dilaksanakan, evaluasi mengenai kemampuan menulis, mencakup evaluasi untuk menulis permulaan dan evaluasi untuk menulis lanjutan.

Evaluasi untuk menulis permulaan diadakan agar dapat diperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam menuliskan lambang-lambang bunyi dalam hubungan kalimat, sesuai dengan aturan ejaan yang sudah diajarkan (huruf besar pada awal kalimat, tanda koma, tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru pada akhir kalimat dan sebagainya).

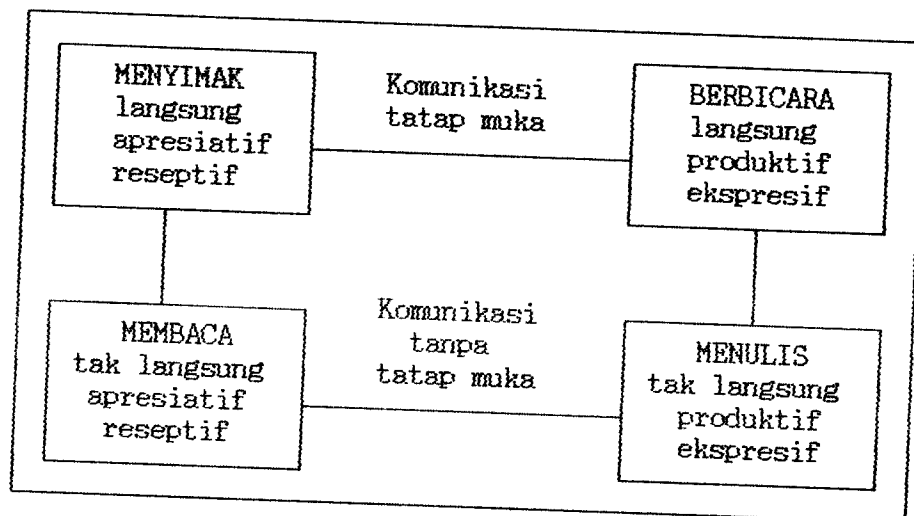
Evaluasi untuk menulis lanjutan diselenggarakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara tertulis. (Akhadiyah, 1993:148).

Ruang lingkup penilaian kemampuan menulis dalam GBPP adalah:

UPT PERPUSTAKAAN
KIP PADANG

- 1) Penguasaan lambang bunyi.
 - 2) Penguasaan ejaan dan tanda baca.
 - 3) Kemampuan memilih kata.
 - 4) Kemampuan mengarang sebagai sarana komunikasi.
3. Dikte Dalam Pengajaran Menulis Siswa SD
- a. Dikte Dalam Pelaksanaan Pengajaran

Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan lainnya. Artinya tidak akan terampil berbicara jika tidak terampil menyimak, dan tidak terampil menulis jika tidak terampil membaca. Seperti gambar di bawah ini memperlihatkan adanya hubungan yang erat antar komponen keterampilan berbahasa.



Keterampilan berbahasa dan hubungan satu sama lain. (Tarigan, 1986:2)

Agar pelaksanaan pengajaran menulis berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan perlu ditempuh berbagai cara dari termudah sampai yang kompleks. Salah satu langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pengajaran menulis di kelas II SD adalah dikte. Dikte dalam pelajaran menyimak dilakukan untuk memperoleh penguasaan keterampilan menyimak. Dikte digunakan juga sebagai latihan pemantapan dalam pelajaran menulis. Dengan demikian maka dikte merupakan suatu kegiatan pengajaran yang dapat dilakukan secara terpadu yaitu antara kegiatan menulis dan menyimak. Selanjutnya Rahim menjelaskan.

Dalam kenyataan pemakaian bahasa lisan dapat disalin atau dipindahkan ke dalam bahasa tulis melalui lambang bentuk huruf dan tanda baca. Sehubungan dengan itu kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam cara menyalin lambang. Lambang bunyi bahasa ke dalam lambang tertulis, cara penyalinan lambang-lambang tersebut diatur oleh sistem ejaan yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain kesalahan berbahasa secara tertulis sering terjadi dalam bidang ejaan. (Rahim, 1992:9)

Pada pelajaran menulis permulaan pengenalan tulisan dilakukan setelah siswa mengenal bahasa lisan. Pelajaran menulis dapat dimulai

dengan mengenalkan tulisan kepada siswa. Pengenalan tulisan tersebut dilakukan setelah siswa mengenal bahasa lisan. Bahasa lisan terdiri dari rentetan bunyi, sedangkan bahasa tulisan dilambangkan dengan lambang-lambang bunyi. Siswa dikenalkan pada huruf-huruf dahulu sebelum mengenal bahasa tulisan. Saat-saat mengenalkan huruf inilah saat yang penting, pelik, dan unik dalam pelajaran menulis permulaan.

Pelajaran menulis permulaan erat kaitannya pelajaran membaca. Misalnya mengajarkan huruf besar untuk huruf pertama kata awal kalimat, teks bacaan harus mencerminkan tulisan huruf besar tersebut. Demikian pula halnya dengan tanda baca, dan kata berstruktur KKV dan KKVK. Pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan pada siswa terutama huruf-huruf yang belum pernah diajarkan. Fungsi pengenalan ini adalah untuk melatih indra siswa dalam mengenal suatu tulisan.

Sebagai latihan ingatan dalam pengajaran menulis di kelas II SD perlu diberikan pelajaran dikte. Dikete diperlukan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan kalimat

yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar, tanda baca, dan kata dalam kalimat. Dengan latihan dikte siswa dapat mengkoordinasikan antara ucapan, ingatan dan ujung jarinya (ketika menulis), sehingga ucapan tersebut dapat diingat dan dipindahkan dalam bentuk tulisan. Dikte merupakan langkah kegiatan pengajaran yang dilakukan untuk melatih siswa dalam menangkap makna apa yang didengar dan diwujudkan dalam bentuk tulisan.

b. Tes Dikte Untuk Mengukur Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SD

Di depan sudah diuraikan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis perlu diadakan tes, seperti dikemukakan oleh Akhadiayah bahwa "Dalam pengajaran tes merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berbahasa, baik yang bersifat diskrit maupun yang bersifat integratif (Akhadiyah, 1992:144). Dalam hal ini peneliti mengukur kemampuan menulis siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang menggunakan tes dikte.

Tujuan tes tersebut untuk memperoleh informasi tentang penguasaan kemampuan siswa dalam menulis lambang-lambang bunyi dalam

hubungan kalimat, dan penguasaan tanda baca yang tidak dapat dilepaskan dari pemahamannya dalam kalimat.

Dikte adalah alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengorganisasikan antara ucapan, pandangan, ingatan, penglihatan dan ujung jarinya (ketika menulis), sehingga ucapan tersebut dapat didengar, diingat dan dipindahkan dalam bentuk tulisan. Selain itu dikte juga untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf baru yang diajarkan, dalam kaitannya dengan kata atau kalimat. (Depdikbud, 1993:54)

Dikte merupakan salah satu cara yang sering dilakukan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa, sebab dikte mempunyai kelebihan dari alat evaluasi lain. Dikte melibatkan lebih dari satu macam aktivitas, karena dikte bukannya sekedar mendengarkan ucapan saja, tetapi ucapan itu harus dipindahkan ke dalam bentuk tulisan. Ditegaskan lagi oleh Nurgiyantoro (1988:166) bahwa dikte tidak hanya menyangkut konteks linguistik saja, melainkan juga melibatkan konteks ekstra linguistik. Dikte menuntut kegiatan mental secara aktif dan kreatif. Dengan dikte siswa

dituntut untuk memahami makna dari suatu yang didengar dan kemudian menuliskannya, dan sekaligus mengatasi kendala waktu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan kegiatan dikte melibatkan aktivitas mendengarkan, memahami, mengingat-ingat, serta mengungkapkan kembali ucapan-ucapan yang didengar dan dipahami tersebut menjadi bentuk tulisan. Dikte adalah kegiatan yang dilakukan untuk penguasaan keterampilan yang dapat direalisasikan melalui keterampilan menulis atau dengan kata lain, kemampuan menulis adalah realisasi keterampilan menyimak yang dapat diukur melalui dikte.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan kalimat sederhana/pendek baik yang mengandung lambang bunyi maupun tanda baca dari materi yang telah diajarkan, dengan tingkat kecepatan yang rendah.
- 2) Pengucapan dilakukan dua atau tiga kali.
- 3) Siswa diminta menuliskan pada lembar jawaban.

Akhadiyah mengemukakan bahwa dikte merupakan cara yang efektif untuk mengetahui

penguasaan siswa mengenai lambang bunyi dan tanda baca. (Akhadiyah, 1991:15)

Hal tersebut di atas ditunjang pula oleh Sulistiasih dalam Nurgiyantoro yang mengemukakan bahwa dikte sebagai tes kebahasaan sesuai dengan validitas konstruksi karena:

- 1) Berkorelasi secara positif dengan tes kebahasaan yang lain yang sejenis .
- 2) Kesalahan-kesalahan dalam dikte berkaitan erat dengan kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa dalam pemahaman bahasa secara nyata.

(Sulistiasih dalam Nurgiyantoro, 1995:28)

B. Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis permulaan pada hakekatnya adalah kemampuan menulis dasar untuk menguasai teknik penulisan huruf dan tanda baca. Kemampuan pada tahap tersebut memerlukan proses belajar dan latihan. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan/digambarkan, dan juga berlatih menerapkan ejaan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Tulisan yang rapi dan indah erat hubungannya dengan kebiasaan. Kemampuan pada tingkat ini akan mendasari

MILIK PUSAT
WATA 140201

perkembangan kemampuan berkomunikasi secara tertulis pada tingkat berikutnya.

Dikte merupakan salah satu cara yang sering dilakukan untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa. Dikte merupakan cara yang efektif untuk mengetahui penguasaan siswa mengenai lambang bunyi dan tanda baca. Dikte menuntut kegiatan mental secara aktif dan kreatif. Dengan dikte siswa dituntut untuk memahami makna dari suatu yang didengar dan kemudian menuliskannya dengan sekaligus mengatasi kendala waktu. Penguasaan dikte bersifat paralel dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Kesalahan-kesalahan dalam dikte merupakan petunjuk tentang kelemahan-kelemahan siswa dalam berbagai aspek kebahasaan. Dikte merupakan teknik pengajaran dan alat untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa yang dapat dilakukan secara terpadu. Kemampuan menulis adalah realisasi keterampilan menyimak yang dapat diukur melalui dikte.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Percobaan Negeri Kodya Padang Kecamatan Padang Utara. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa SD Percobaan Negeri Kodya Padang ini menurut kepala bidang Dikdas Depdikbud Kecamatan Padang Utara adalah satu-satunya SD yang mempunyai prasarana dan sarana serta guru yang lengkap, disamping itu SD Percobaan Negeri Padang dekat dengan kampus IKIP Padang.

Sabjek penelitian adalah siswa kelas II dan data yang diperoleh adalah data primer yaitu data utama yang berasal dari hasil tes menulis melalui simak/tulis (dikte) siswa yang akan dijadikan responden penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini selama enam bulan yaitu priode Juli-Desember 1998.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999. Berdasarkan keterangan kepala sekolah

diketahui bahwa jumlah siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 sebanyak 104 orang atau tiga kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebahagian dari populasi yang dipandang sebagai representatif dari seluruh subjek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (1989:118) bahwa jika penelitian mempunyai 100 sampai 150 subjek dalam populasi sebaiknya semua populasi dijadikan sampel kecuali bila peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi, jumlah tersebut boleh dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.

Berpedoman kepada pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi (sensus) karena peneliti tidak menggunakan wawancara atau observasi dalam pengambilan data. Rincian jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Pria	Wanita	Jumlah
1	II A	20	14	34
2	II B	19	17	36
3	II C	18	15	34
Jumlah		58	46	104

Sumber: SD Percobaan Negeri Kodya Padang 1998

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis dari hasil simakan siswa (tes dikte). Hal ini sesuai dengan data yang dikumpulkan yaitu data kemampuan siswa menuliskan huruf dan tanda baca, dalam kalimat Bahasa Indonesia sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Adapun tujuan pemilihan teknik tes tersebut untuk membuktikan kemampuan siswa dalam menulis huruf besar pada awal kalimat, tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru.

Pelaksanaan tes dikte, penulis mengambil langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siswa disuruh mengeluarkan buku latihan dan alat tulisnya.
2. Siswa diberi tahu tugas yang harus dikerjakan yaitu mendengarkan dan menuliskan kalimat yang diucapkan guru.
3. Sebelum memulai dikte guru membaca peraturannya.
4. Setelah siswa mengerti guru mulai mendiktekan kalimat demi kalimat.
5. Setelah selesai pekerjaan siswa diperiksa dan dianalisa untuk mengetahui hasilnya.

Lembar tes tersebut terdiri dari 40 soal yang diambil berdasarkan GBPP kelas II SD 1994 (Depdikbud, 1994:8) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kemampuan menuliskan huruf besar pada awal kalimat sebanyak 20 soal.
2. Kemampuan menuliskan tanda titik sebanyak 5 soal.
3. Kemampuan menuliskan tanda koma sebanyak 5 soal.
4. Kemampuan menuliskan tanda tanya sebanyak 5 soal.
5. Kemampuan menuliskan tanda seru sebanyak 5 soal.

Penentuan jumlah butir soal didasarkan atas pertimbangan kesesuaian dengan jatah waktu yang disediakan, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jumlah butir soal yang ditetapkan dianggap sudah mewakili aspek kemampuan yang hendak diukur. Sebelum tes digunakan di lapangan terlebih dahulu diujicobakan pada siswa kelas II SD Negeri No. 24 Kodya Padang. Uji dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecocokan tes dengan kemampuan siswa kelas II serta melihat kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam melaksanakan tes dikte. Ternyata dari hasil tes menulis melalui dikte tersebut, siswa tidak menemui hambatan yang berarti. Oleh sebab itu tes ini dianggap cocok dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, yaitu tes dikte yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pengambilan data dilaku-

WILIK UPT PERPUSTAKAAN
WIP PADANG

kan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan tes dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Panitia menyiapkan siswa (kelas) dalam keadaan tenang.
2. Siswa mempersiapkan alat-alat dalam hal ini peneliti membagikan kertas jawaban kepada siswa.
3. Peneliti mengucapkan kalimat yang diujikan dengan jalan mendiktekan.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menulis hasil simakannya yaitu kalimat yang diucapkan peneliti.
5. Peneliti mengucapkan selesai bila diperkirakan siswa telah selesai menulis hasil simakannya.
6. Setelah tes dikte selesai, kertas jawaban siswa dikumpulkan.
7. Peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil tes tersebut, sesuai dengan jawaban yang disediakan.

Pengumpulan data ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu 35 menit pada pertemuan pertama mengumpulkan data penulisan huruf besar pada awal kata dalam kalimat dan 35 menit yang kedua mengumpulkan data penulisan tanda baca.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti dikatakan oleh Suryabrata bahwa "Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisis data agar memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai sesuatu pengertian atau makna tertentu. (Suryabrata, 1983:19)

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan pengolahan data dengan cara:

1. Peneliti memberi kode pada setiap lembar data dengan nomor 01 sampai 104.
2. Setelah lembar data diseleksi dan diberi nomor kode lalu dikoreksi untuk memberi skor tertinggi dan terendah, caranya dengan memberi bobot pada setiap jawaban yang benar.
3. Setiap butir soal pada tes kemampuan dalam instrumen penelitian diberi bobot sama.
4. Tiap butir soal yang dijawab benar diberi bobot satu.

Penyekoran:

Untuk soal menulis huruf besar skor maks = 20

Untuk soal menulis tanda baca skor maks = 20

Untuk mengetahui nilai akhir yang diperoleh setiap siswa digunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{jawaban besar}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

10 = nilai tertinggi skala

Berdasarkan buku penilaian 3 B kurikulum SD 1984, siswa dikatakan mampu dalam suatu keterampilan/pengajaran bila memperoleh nilai 6 keatas.

Untuk menghitung frekwensi (f) dan persentase (%) taraf kemampuan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekwensi skor mentah tiap-tiap aspek kemampuan.
2. Memasukkan penghitungan frekwensi skor mentah tiap-tiap aspek kemampuan ke dalam tabel yang telah disediakan.
3. Memasukkan skor mentah tiap-tiap aspek dalam taraf versi skala 10.
4. Penghitungan frekwensi yang berada pada taraf penguasaan kemampuan ditentukan dengan rumus:

$$f \% = \frac{f}{n} \times 100 \quad (\text{Nurgiyantoro, 1988:364})$$

Keterangan:

f % = jumlah kemampuan siswa menguasai aspek tertentu

f = jumlah siswa yang menjawab benar

n = jumlah seluruh peserta tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Padang Utara Kodya Padang, tepatnya yaitu SD Percobaan Negeri Padang yang terletak di kompleks kampus IKIP Air Tawar Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data yang berasal dari siswa kelas II tersebut berupa hasil tes menulis permulaan melalui dikte sebagai yang ditugaskan peneliti. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 1994 GBPP Bahasa Indonesia.

B. Hasil Analisis Data

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini diperlukan analisis terhadap dua jenis data tentang kemampuan siswa sampel dalam menulis secara khusus adalah: (1) kemampuan menulis huruf besar yang digunakan untuk huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kemampuan menggunakan tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan tanda seru.

Secara rinci hasil analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Huruf Besar yang Digunakan Untuk Huruf Pertama Kata Pada Awal Kalimat

Deskripsi data tentang kemampuan menulis huruf besar pada awal kalimat yang memenuhi syarat kemampuan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Menulis Huruf Besar

Skor	Nilai	Persentase Taraf Penguasaan	Frekwensi	
			f	f %
19-20	10	95 - 100	54	51,92
17-18	9	85 - 94	15	14,42
15-16	8	75 - 85	13	12,50
13-14	7	65 - 74	4	3,84
11-12	6	55 - 64	4	3,84
9 -10	5	45 - 54	5	4,80
7 - 8	4	35 - 44	4	3,84
5 - 6	3	25 - 34	5	4,80
3 - 4	2	15 - 24	0	
1 - 2	1	5 - 14	0	
		0 - 4	0	
Jumlah			104	99,96

Dari tabel di atas, secara rinci kemampuan menulis huruf pertama awal kalimat yang sesuai dengan ejaan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa yang memiliki skor antara 19-20 dengan persentase penguasaan 95-100% (nilai 10) berjumlah 54 orang siswa sampel (51,92%). Siswa yang memiliki skor antara 17-18 dengan persentase taraf penguasaan 84-95% (nilai sembilan) berjumlah 15 orang siswa sampel (14,42%). Siswa yang memiliki nilai antara 15-16 dengan persentase taraf penguasaan 75-85% (nilai delapan) berjumlah 13 orang siswa sampel (12,50%). Siswa yang memiliki skor antara 13-14 dengan persentase taraf penguasaan 65-74% (nilai tujuh) berjumlah 4 orang sampel (3,84%). Siswa yang memiliki nilai antara 11-12 dengan persentase taraf penguasaan 55-64% (nilai enam) berjumlah 4 orang siswa sampel (3,84%). Siswa yang memiliki skor antara 9-10 dengan persentase taraf penguasaan 45-54% (nilai lima) berjumlah 5 orang siswa sampel (4,80%). Siswa yang memiliki skor antara 7-8 dengan persentase taraf penguasaan 35-44% (nilai empat) berjumlah 4 orang siswa sampel (3,84%). Siswa yang memperoleh skor antara 5-6 dengan persentase taraf penguasaan 25-35% (nilai tiga) berjumlah 5 orang siswa sampel (4,80%). Siswa yang memiliki nilai 2 kebawah tidak ada.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Kemampuan Menggunakan Tanda Baca (Tanda Titik, Tanda Koma, Tanda Tanya dan Tanda Seru) yang Sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan

Deskripsi data tentang kemampuan menulis tanda baca (tanda titik) yang digunakan pada akhir kalimat berita, tanda koma yang digunakan untuk memisahkan bagian kalimat, tanda tanya yang digunakan pada kalimat tanya dan tanda seru yang digunakan pada kalimat perintah yang memenuhi syarat menulis, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Menggunakan Tanda Baca

Skor	Nilai	Persentase Taraf Penguasaan	Frekwensi	
			f	f %
19-20	10	95 - 100	12	11,53
17-18	9	85 - 94	10	9,61
15-16	8	75 - 85	11	10,57
13-14	7	65 - 74	19	18,26
11-12	6	55 - 64	18	17,30
9 - 10	5	45 - 54	14	13,46
7 - 8	4	35 - 44	11	10,57
5 - 6	3	25 - 34	9	8,65
3 - 4	2	15 - 24	0	
1 - 2	1	5 - 14	0	
		0 - 4	0	
Jumlah			104	99,95

Dari tabel di atas, secara rinci deskripsi kemampuan menulis tanda baca yaitu tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat berita, tanda koma yang digunakan untuk memisahkan bagian kalimat, tanda tanya yang digunakan pada kalimat tanya dan tanda seru yang digunakan pada kalimat perintah yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dari 104 siswa sampel yang disempurnakan adalah sebagai berikut:

Siswa yang memiliki skor antara 19-20 dengan persentase penguasaan 95-100% (nilai 10) berjumlah 12 orang siswa sampel (11,53). Siswa yang memiliki skor antara 17-18 dengan persentase taraf penguasaan 84-95% (nilai sembilan) berjumlah 10 orang siswa sampel (9,61%). Siswa yang memperoleh nilai antara 15-16 dengan persentase taraf penguasaan 75-85% (nilai delapan) berjumlah 11 orang siswa sampel (10,57%). Siswa yang memperoleh skor antara 13-14 dengan persentase taraf penguasaan 65-74% (nilai tujuh) berjumlah 19 orang siswa sampel (18,26%). Siswa yang memperoleh nilai antara 11-12 dengan persentase taraf penguasaan 55-64% (nilai enam) berjumlah 18 orang siswa sampel (17,30%). Siswa yang memperoleh skor antara 9-10 dengan persentase taraf penguasaan 45-54% (nilai lima) berjumlah 14 orang siswa sampel (13,46%). Siswa yang memperoleh skor

antara 7-8 dengan persentase taraf penguasaan 35-44% (nilai empat) berjumlah 11 orang siswa sampel (10,57%). Siswa yang memperoleh skor antara 5-6 dengan persentase taraf penguasaan 25-35% (nilai tiga) berjumlah 9 orang siswa sampel (8,65%). Siswa yang memperoleh nilai 2 tidak ada.

Dari tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa 86,53% siswa sampel memperoleh nilai ≥ 6 dengan rincian:

- a. Tanda titik 17,94% atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 6 sebanyak 71,76%.
- b. Tanda koma 14,72% atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 6 sebanyak 58,88%.
- c. Tanda tanya 18,89% atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 6 sebanyak 75,56%.
- d. Tanda seru 15,75% atau siswa yang memperoleh nilai ≥ 6 sebanyak 63,0%.

C. Pembahasan

Dalam kegiatan ini akan dipaparkan jawaban pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk itu kriteria keberhasilan kemampuan yang digunakan dalam menjawab pertanyaan ini adalah siswa sampel dikatakan berhasil/mampu menulis jika 60% atau lebih dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 6 .

Ditetapkan 60% sebagai kriteria keberhasilan ini sesuai dengan teori belajar tuntas. Jika mayoritas siswa (60% atau lebih) dapat mengerjakan soal berarti berhasil. Jika mayoritas siswa (60% atau lebih) gagal mengerjakan soal, dikatakan belum berhasil. Untuk itu pembelajaran yang berhubungan dengan soal tersebut perlu diulang.

Berdasarkan kriteria keberhasilan/kemampuan di atas maka jawaban pertanyaan penelitian dari masing-masing aspek kemampuan menulis permulaan yang memenuhi syarat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Huruf Besar Untuk Huruf Pertama Kata pada Awal Kalimat Sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan

Hasil pengolahan data yang telah dianalisis di atas memberikan informasi bahwa dari 104 orang siswa yang dijadikan objek penelitian, yang memperoleh nilai ≥ 6 berjumlah 90 orang (86,63%) yang memperoleh nilai ≤ 6 berjumlah 14 orang (13,46%). Dari data ini dapat diketahui bahwa lebih dari 60% siswa sampel memperoleh nilai ≥ 6 . Berdasarkan kriteria keberhasilan dan kemampuan di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu menulis huruf besar yang digunakan pada

IKIP PADANG

awal kalimat sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

2. Kemampuan Menggunakan Tanda Baca (Tanda Titik, Tanda Koma, Tanda Tanya dan Tanda Seru) Sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan

Bertolak dari deskripsi data penelitian di atas dapat diketahui bahwa dari 104 orang siswa sampel yang peroleh nilai ≥ 6 berjumlah 70 orang (67,30%) dan memperoleh nilai ≤ 6 berjumlah 34 orang (32,69%). Dari data ini dapat diketahui bahwa lebih dari 60% siswa sampel memperoleh nilai ≥ 6 .

Berdasarkan kriteria keberhasilan atau kemampuan di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu menggunakan tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda seru) sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Hasil temuan ini menyatakan kontra dengan pendapat Depdikbud yang menyatakan kemampuan baca-tulis, hitung lulusan SD sangat rendah, dimana kemampuan di atas sangat ditentukan kemampuan baca-tulis permulaan. Berdasarkan bincang-bincang penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru SD Percobaan Negeri Padang pada observasi pendahuluan, bahwa SD Percobaan Negeri

STAMP

Padang adalah satu-satunya SD di Kodya Padang yang mempunyai guru dan sarana yang cukup yang selalu mendapat bantuan rutin dari pemerintah pusat. Setiap gurunya mengikuti penataran ke Jakarta. Keberhasilan siswa SD Percobaan Negeri Padang dalam menulis permulaan kemungkinan besar dilatarbelakangi oleh hal di atas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam BAB IV dan kriteria kemampuan siswa yang telah ditetapkan dapat disimpulkan mengenai kemampuan siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 dalam menulis permulaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu menulis melalui dikte. Adapun kesimpulan dari masing-masing aspek kemampuan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Huruf Besar Untuk Huruf Pertama Kata Pada Awal Kalimat Siswa Kelas II SD Percobaan Negeri Padang Tahun Ajaran 1998/1999

Siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu menulis huruf besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa 86,53% siswa sampel memperoleh nilai ≥ 6 , dan 13,46% siswa sampel memperoleh nilai ≤ 6 .

2. Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Siswa Kelas II SD Percobaan Negeri Padang Tahun Ajaran 1998/1999

Siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang tahun ajaran 1998/1999 mampu menulis tanda baca.

Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 70 orang siswa (67,30%) memperoleh nilai ≥ 6 adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanda titik 17,94% atau 71,76% siswa sampel nilainya ≥ 6 .
- b. Tanda koma 14,72% atau 58,88% siswa sampel nilainya ≥ 6 .
- c. Tanda tanya 18,89% atau 75,56% siswa sampel nilainya ≥ 6 .
- d. Tanda seru 15,75% atau 63,0% siswa sampel nilainya ≥ 6 .

B. Saran

Untuk dapat kiranya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis permulaan terutama siswa yang memperoleh nilai 5 kebawah disarankan kepada

1. Guru yang terkait
 - a. Mengingat jumlah jam yang cukup banyak untuk Bahasa Indonesia yaitu 8 jam/minggu dan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum 1994 kiranya memungkinkan bagi guru untuk mengadakan latihan menulis lebih banyak terutama melalui dikte, sehingga kemampuan menulis siswa akan lebih meningkat.
 - b. Hendaknya menggunakan catatan khusus kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu berupa

kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dan memberikan penekanan materi yang dirasa sulit bagi siswa.

2. Tim pengajar Bahasa Indonesia PGSD sebagai penghasil guru SD agar lebih menekankan cara penyajian pengajaran untuk siswa SD terutama dalam menyajikan pengajaran menulis.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan. Adapun materi menulis permulaan yang belum diteliti dalam penelitian ini:

a. Materi menulis memisahkan kata berdasarkan pola suku kata (kata berpola V, VK, KV, KVK, KKV).

b. Materi menulis kata berakhiran an dan kan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti. 1998. Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa. Jakarta: Balai Depdikbud.
- . Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1981. Pedoman Guru Membaca dan Menulis Permulaan. Depdikbud Jakarta.
- . 1984. 1991/1992. Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II Sekolah Dasar. Jakarta: P2MSDK.
- . 1994. GBPP Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1991/1992. Petunjuk Teknik Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar.
- Keraf, Goris. 1980. Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Ende Flores: Nuss Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Jogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. Metodologi Penelitian. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rahim, Farida. 1992. Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Oleh Murid SD Kelas VI Kecamatan Bungus/Teluk Kabung. Penelitian Tidak Diterbitkan di Padang: FIP IKIP Padang.
- Seliwangi, Basennang. 1990. Kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia Karangan Siswa SMA. Penelitian Tidak Diterbitkan. Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Sulistiasih. 1995. Kemampuan Menulis Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Tejosari Lampung Tengah Tahun Ajaran 1994/1995. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang FPBS IKIP Malang.

Tarigan. 1984. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan.
Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1984. Keterampilan Berbahasa dan Komponennya.
Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa Indo-
nesia. Depdikbud. Bina Aksara.

VILIK UPT PERPUSDA
IKIP PADANG

II Petunjuk Soal

- A. 1. Tulis nama, kelas dan Sekolahmu disudut kanan atas.
2. Dengarkan baik-baik kalimat berikut !
3. Perhatikan penulisan hurufnya !

contoh :

- a. Ani ke toko pakaian.
- b. Ani hendak membeli baju.
- c. Harga baju itu sangat mahal.

soal

MILA

1. Ada seorang anak.
2. Namanya Mila.
3. Umurnya delapan tahun.
4. Rambutnya hitam.
5. Dia tinggal di jalan Damai.
6. Kakaknya bernama Tono.
7. Temannya bernama Mardi.
8. Mila pandai membaca.
9. Juga pandai menulis.
10. Bu Wulan guru Mila.

Widia Bertamu

11. Pada hari Minggu.
12. Widia pergi ke rumah Mila.
13. Ia berdiri dekat pintu.

14. Lalu mengetuk pintu,
15. Farida menuju pintu,
16. Sewaktu pintu dibuka,
17. Ya tampak seorang anak,
18. Oh kiranya Mila,
19. Untung Mila ada,
20. Hati Widia senang sekali,

B. a. Dengarkan baik-baik kalimat berikut !

b. Tuliskan pemakaian tanda bacanya !

contoh:

1. Dimana rumah Mila ?
2. Tono, ambil buku itu !
3. Indra teman Mila .

catatan :

yang digarisbawahi adalah aspek yang dinilai

Soal :

21. Dimana Mila tinggal ?
22. Berapa tahun umur Mila ?
23. Mila menulis surat .
24. Tulisan Mila indah .
25. Siapa nama ibu Mila ?
26. Sebutkan nama teman Mila !
27. Teman Mila, Ani dan Tono.
28. Tono, baca buku itu !
29. Waktu membaca, Suara Tono nvaring.

30. Rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya.
31. Hai Tono. mari kerumah Mila !
32. Siapa yang mengajak Tono ?
33. Kemana Tono berlibur ?
34. Ayo ceritakan Ani !
35. Kata Ani. mari kita bercerita !

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
WIP BOPANG

Lampiran

1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Huruf Besar Pada Awal Kalimat
 Siswa kelas II SD Percobaan Negeri Padang Tahun Ajaran
 1998/1999

No Urut	No Tes	ΣJawaban Benar	Bo- bot	Skor Mentah	Ni- lai	Taraf Penguasaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	82	20	1	19-20	10	95-100	mampu
2	72	20	1	19-20	10	95-100	mampu
3	40	20	1	19-20	10	95-100	mampu
4	73	20	1	19-20	10	95-100	mampu
5	96	20	1	19-20	10	95-100	mampu
6	60	20	1	19-20	10	95-100	mampu
7	71	20	1	19-20	10	95-100	mampu
8	70	20	1	19-20	10	95-100	mampu
9	76	20	1	19-20	10	95-100	mampu
10	89	20	1	19-20	10	95-100	mampu
11	56	20	1	19-20	10	95-100	mampu
12	26	20	1	19-20	10	95-100	mampu
13	32	20	1	19-20	10	95-100	mampu
14	59	20	1	19-20	10	95-100	mampu
15	61	20	1	19-20	10	95-100	mampu
16	11	20	1	19-20	10	95-100	mampu
17	74	20	1	19-20	10	95-100	mampu
18	93	20	1	19-20	10	95-100	mampu
19	53	20	1	19-20	10	95-100	mampu
20	13	20	1	19-20	10	95-100	mampu
21	7	20	1	19-20	10	95-100	mampu
22	31	20	1	19-20	10	95-100	mampu
23	30	20	1	19-20	10	95-100	mampu
24	29	20	1	19-20	10	95-100	mampu
25	8	20	1	19-20	10	95-100	mampu
26	20	20	1	19-20	10	95-100	mampu
27	16	20	1	19-20	10	95-100	mampu
28	17	20	1	19-20	10	95-100	mampu
29	19	20	1	19-20	10	95-100	mampu
30	21	20	1	19-20	10	95-100	mampu
31	12	20	1	19-20	10	95-100	mampu
32	49	19	1	19-20	10	95-100	mampu
33	42	19	1	19-20	10	95-100	mampu
35	62	19	1	19-20	10	95-100	mampu
36	47	19	1	19-20	10	95-100	mampu
37	39	19	1	19-20	10	95-100	mampu
38	36	19	1	19-20	10	95-100	mampu

1	2	3	4	5	6	7	8
39	55	19	1	19-20	10	95-100	mampu
40	57	19	1	19-20	10	95-100	mampu
41	51	19	1	19-20	10	95-100	mampu
42	95	19	1	19-20	10	95-100	mampu
43	22	19	1	19-20	10	95-100	mampu
44	85	19	1	19-20	10	95-100	mampu
45	101	19	1	19-20	10	95-100	mampu
46	50	19	1	19-20	10	95-100	mampu
47	25	19	1	19-20	10	95-100	mampu
48	33	19	1	19-20	10	95-100	mampu
49	20	19	1	19-20	10	95-100	mampu
50	18	19	1	19-20	10	95-100	mampu
51	10	19	1	19-20	10	95-100	mampu
52	3	19	1	19-20	10	95-100	mampu
53	77	19	1	19-20	10	95-100	mampu
54	24	19	1	19-20	10	95-100	mampu
55	43	18	1	17-18	9	85-94	mampu
56	102	18	1	17-18	9	85-94	mampu
57	2	18	1	17-18	9	85-94	mampu
58	83	18	1	17-18	9	85-94	mampu
59	64	18	1	17-18	9	85-94	mampu
60	9	18	1	17-18	9	85-94	mampu
61	104	18	1	17-18	9	85-94	mampu
62	23	18	1	17-18	9	85-94	mampu
63	27	18	1	17-18	9	85-94	mampu
64	15	18	1	17-18	9	85-94	mampu
65	6	18	1	17-18	9	85-94	mampu
66	97	17	1	17-18	9	85-94	mampu
67	94	17	1	17-18	9	85-94	mampu
68	90	17	1	17-18	9	85-94	mampu
69	80	16	1	15-16	8	75-84	mampu
70	92	16	1	15-16	8	75-84	mampu
71	98	16	1	15-16	8	75-84	mampu
72	34	16	1	15-16	8	75-84	mampu
73	54	16	1	15-16	8	75-84	mampu
74	84	16	1	15-16	8	75-84	mampu
75	45	16	1	15-16	8	75-84	mampu
76	35	16	1	15-16	8	75-84	mampu
77	79	16	1	15-16	8	75-84	mampu
78	53	16	1	15-16	8	75-84	mampu
79	78	16	1	15-16	8	75-84	mampu
80	15	15	1	15-16	8	75-84	mampu
81	65	15	1	15-16	8	75-84	mampu
82	48	15	1	15-16	8	75-84	mampu
83	4	14	1	13-14	7	65-74	mampu
84	14	13	1	13-14	7	65-74	mampu
85	37	13	1	13-14	7	65-74	mampu
86	69	13	1	13-14	7	65-74	mampu
87	100	12	1	11-12	6	55-64	mampu

1	2	3	4	5	6	7	8
88	88	12	1	11-12	6	55-64	mampu
89	44	12	1	11-12	6	55-64	mampu
90	28	12	1	11-12	6	55-64	mampu
91	64	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
92	66	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
93	87	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
94	86	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
95	75	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
96	81	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
97	34	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
98	91	7	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
99	67	7	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
100	63	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
101	52	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
102	99	5	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
103	103	5	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
104	41	5	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu

2. Hasil Tes Kemampuan Menggunakan Tanda Baca (Tanda Titik, Tanda Koma, Tanda Tanya, dan Tanda Seru Siswa Kelas II SD Percobaan Negeri Padang Tahun Ajaran 1998/1999.

No Urut	No Tes	ΣJawaban Benar	Bo-bot	Skor Mentah	Nilai	Taraf Penguasaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	29	20	1	19-20	10	95-100	mampu
2	24	20	1	19-20	10	95-100	mampu
3	21	20	1	19-20	10	95-100	mampu
4	19	20	1	19-20	10	95-100	mampu
5	17	20	1	19-20	10	95-100	mampu
6	16	20	1	19-20	10	95-100	mampu
7	12	20	1	19-20	10	95-100	mampu
8	77	20	1	19-20	10	95-100	mampu
9	3	20	1	19-20	10	95-100	mampu
10	8	19	1	19-20	10	95-100	mampu
11	5	19	1	19-20	10	95-100	mampu
12	6	19	1	19-20	10	95-100	mampu
13	10	18	1	17-18	9	85-94	mampu
14	18	18	1	17-18	9	85-94	mampu
15	20	18	1	17-18	9	85-94	mampu
16	30	18	1	17-18	9	85-94	mampu
17	31	18	1	17-18	9	85-94	mampu
18	15	18	1	17-18	9	85-94	mampu
19	27	18	1	17-18	9	85-94	mampu
20	70	18	1	17-18	9	85-94	mampu
21	13	17	1	17-18	9	85-94	mampu
22	4	17	1	17-18	9	85-94	mampu

1	2	3	4	5	6	7	8
23	23	16	1	15-16	8	75-84	mampu
24	53	16	1	15-16	8	75-84	mampu
25	93	16	1	15-16	8	75-84	mampu
26	74	16	1	15-16	8	75-84	mampu
27	70	15	1	15-16	8	75-84	mampu
28	33	15	1	15-16	8	75-84	mampu
29	25	15	1	15-16	8	75-84	mampu
30	11	15	1	15-16	8	75-84	mampu
31	61	15	1	15-16	8	75-84	mampu
32	59	15	1	15-16	8	75-84	mampu
33	15	15	1	15-16	8	75-84	mampu
34	76	14	1	13-14	7	65-74	mampu
35	28	14	1	13-14	7	65-74	mampu
36	58	14	1	13-14	7	65-74	mampu
37	83	14	1	13-14	7	65-74	mampu
38	2	14	1	13-14	7	65-74	mampu
39	22	14	1	13-14	7	65-74	mampu
40	86	13	1	13-14	7	65-74	mampu
41	69	13	1	13-14	7	65-74	mampu
42	78	13	1	13-14	7	65-74	mampu
43	104	13	1	13-14	7	65-74	mampu
44	64	13	1	13-14	7	65-74	mampu
45	9	13	1	13-14	7	65-74	mampu
46	32	13	1	13-14	7	65-74	mampu
47	26	13	1	13-14	7	65-74	mampu
48	56	13	1	13-14	7	65-74	mampu
49	50	13	1	13-14	7	65-74	mampu
50	101	13	1	13-14	7	65-74	mampu
51	89	13	1	13-14	7	65-74	mampu
52	85	13	1	13-14	7	65-74	mampu
53	91	12	1	11-12	6	55-64	mampu
54	41	12	1	11-12	6	55-64	mampu
55	44	12	1	11-12	6	55-64	mampu
56	65	12	1	11-12	6	55-64	mampu
57	45	12	1	11-12	6	55-64	mampu
58	35	12	1	11-12	6	55-64	mampu
59	102	12	1	11-12	6	55-64	mampu
60	39	12	1	11-12	6	55-64	mampu
61	36	12	1	11-12	6	55-64	mampu
62	60	12	1	11-12	6	55-64	mampu
63	55	12	1	11-12	6	55-64	mampu
64	100	11	1	11-12	6	55-64	mampu
65	79	11	1	11-12	6	55-64	mampu
66	71	11	1	11-12	6	55-64	mampu
67	70	11	1	11-12	6	55-64	mampu
68	57	11	1	11-12	6	55-64	mampu
69	51	11	1	11-12	6	55-64	mampu
70	95	11	1	11-12	6	55-64	mampu
71	96	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu

1	2	3	4	5	6	7	8
72	67	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
73	68	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
74	94	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
75	73	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
76	47	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
77	40	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
78	62	10	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
79	63	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
80	37	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
81	46	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
82	42	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
83	72	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
84	97	9	1	9-10	5	45-54	tidakmampu
85	52	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
86	66	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
87	87	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
88	14	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
89	84	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
90	54	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
91	48	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
92	34	8	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
93	82	7	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
94	38	7	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
95	75	7	1	7- 8	4	35-44	tidakmampu
96	49	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
97	81	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
98	103	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
99	88	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
100	98	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
101	92	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
102	43	6	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
103	80	5	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu
104	99	5	1	5- 6	3	25-34	tidakmampu



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL. SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812

JLN. UJUNG GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

TELEPON / FA
Kakanwil : 2
Kormin : 2
Taus : 2

TELEX 55143

Nomor : 1632 / ICS.1/PL/1998
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Melakukan Penelitian

11 Agustus 1998

Yth. Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang
di
Padang

Sehubungan dengan surat Saudara No.1487/K12.2/PG/1998 tanggal 05 Agustus 1998, tentang mohon Izin Melakukan Penelitian yang berjudul "KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI PERCOBAAN KODYA PADANG", pada Prinsipnya kami memberi izin kepada :

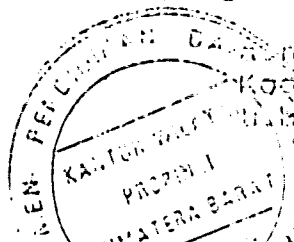
Nama : Dra. WACHILIMAR, S.Pd
N I P : 130611694
Jurusan/Fak : PGSD FIP IKIP Padang
Lokasi : SD Neg. Percobaan Padang

untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul diatas dimulai dari tanggal 05 Agustus s.d 31 Desember 1998.

Untuk itu diharapkan agar yang bersangkutan dapat menghubungi Kepala SD Neg. Percobaan Padang, guna berkonsultasi seperlunya sehingga dalam melaksanakan penelitian tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Setelah penelitian selesai dilakukan, maka hasil penulisan penelitian disampaikan kepada kami Up. Kabag Tata Usaha sebanyak 1 (satu) eksemplar.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.



Kepala
Koordinator Urusan Administrasi
Kepala Bagian Tata Usaha

Transmisi Yth :

1. Kakanwil Depdikbud Prop. Sumbar
2. Kepala Dinas P dan K IKIP Propinsi Sumatera Barat
3. Kabid Dikdas Kanwil Depdikbud Prop. Sumbar
4. Kepala SD Negeri Percobaan
5. Yang bersangkutan.